SEJARAH, FUNGSI DAN FITUR HTML

Menurut Wikipedia, HTML atau *Hypertext Markup Language* adalah bahasa markah standar untuk dokumen yang dirancang untuk ditampilkan di peramban internet. Jadi HTML adalah bahasa yang menggunakan markup atau penanda untuk membuat halaman web. Penanda atau web ini biasa disebut dengan ***Tag***. HTML berfungsi untuk Menyusun paragraph, heading maupun link pada halaman web. Kemunculan HTML dimulai dari tahun 1980 dari sebuah Lembaga bernama CERN (Conseil Européen pour la Recherche Nucléaire yang berarti Komisi Eropa untuk Penelitian Fisika Nuklir). CERN bukan perusahaan yang berkaitan dengan teknologi maupun internet. Mereka adalah peneliti fisika nuklir. Lalu timbul suatu masalah dimana para peneliti yang berjumlah sekitar 10.000 orang bekerja dengan software dan hardware yang berbeda-beda. Banyak pekerjaan yang dilakukan melalui email seperti pengiriman dokumen penelitian, dokumen teknis, dan lain-lain. Tapi karena waktu itu belum ada yang Namanya hyperlink, tentu akan kesulitan saat kita membuat rujukan ke dokumen lain. Kita bisa saja menyebutkan judul dokumennya, tapi akan sulit menemukannya. Berdasarkan permasalahan ini, Tim Berners-Lee memutuskan untuk mengembangkan software bernama Enquire. Projek Enquire pun dimulai pada 23 Juni 1980. Enquire adalah program hypertext dengan bahasa pemrograman Pascal. Contoh tampilan Enquire:

Program Enquire berjalan di terminal atau berbasis teks, contoh diatas hanya contoh konsep saja. Tapi proyek ini gagal dan dihentikan karena menurut Tim ia sulit melakukan koordinasi dan menjada agar informasi tetap terupdate. Tim kemudian memutuskan untuk membuat proposal tentang sistem *hypertext* berbasis internet pada tahun 1989. Isi proposalnya kurang lebih menjelaskan konsep HTML. Ada dokumen Hyperteks yang disimpan di server dan ada program di sisi client(Hypertext browser) yang digunakan untuk membuka dokumen HTML. Selain itu, ada juga *hyperlink* yang menghubungkan dokumen yang satu dengan yang lain.

Lalu pada akhir tahun 1991, Tim Berners-Lee menerbitkan dokumen yang berjudul **HTML Tags** yang berisi penjelasan mengenai 18 tag awal yang menjadi konsep dasar HTML. HTML sebenarnya dirancang berdasarkan pada konsep markup yang dikenal dengan SGML (*Standard Generalized Markup Language*). SGML adalah sebuah standar internasional untuk membuat dokumen dengan tanda (markup). Bisa dibilang HTML adalah penerapan dari SGML. Namun tidak semua yang ada di HTML berasal dari SGML. Salah satunya adalah Hyperlink, yang murni hasil pemikiran Tim Berners-Lee. Ide HTML ini kemudian disebarkan ke dalam sebuah mailing list dan segera menjadi perhatian berbagai ilmuwan komputer di seluruh dunia.

VERSI HTML

HTML 1.0 (Juni 1993)

Awalnya Tim Berners-Lee mengembangkan web browser sendiri bernama WorldWideWeb yang kemudian berganti nama menjadi Nexus. Pada tahun 1993, web browser lain banyak bermunculan seperti: Lynx, Mosaic dan Arena. Tetapi karena belum tersedia sebuah standar baku bagaimana aturan HTML ditulis, masing-masing web browser mendefinisikan versi HTML mereka sendiri. Untuk mengatasi hal ini, Tim Berners-Lee dan rekannya Dave Raggett, mengajukan sebuah proposal berjudul: Hypertext Markup Language, Ver 1.0 kepada badan standarisasi IEFT. Proposal inilah yang menjadi HTML versi 1.0. IEFT (Internet Engineering Task Force) adalah badan standar internasional yang menangani arsitektur internet. Namun draft HTML 1.0 ini gagal menjadi standar karena melewati batas waktu yang ditentukan oleh IEFT. Oleh karena itu, HTML versi 1.0 tidak pernah menjadi sebuah standar resmi.

HTML 2.0 (24 November 1995)

Karena draft HTML 1.0 mengalami permasalahan, pada awal 1994 IEFT membentuk HTML Working Group (disingkat menjadi HTMLWG) yang bertujuan untuk menyempurnakan HTML yang sebelumnya diusulkan oleh Tim Berners-Lee dan Dave Raggett. Pada Juli 1994, HTML 2.0 resmi menjadi standar HTML pertama yang di-sah-kan oleh IEFT. HTML 2.0 memiliki spesifikasi yang didasari kepada draft HTML 1.0 dengan penambahan beberapa fitur baru yang telah banyak digunakan pada web browser saat itu. Sebagai contoh, web browser Mosaic yang menjadi web browser paling banyak digunakan, menambahkan tag <img> untuk menampilkan gambar. Tag ini kemudian menjadi bagian dari standar HTML 2.0.

Pada tahun yang sama, Tim Berners-Lee membentuk ***World Wide Web Consortium*** (W3C), dengan misi mempopulerkan penggunaan HTML. W3C dan HTMLWG merupakan dua organisasi yang terpisah dan sama-sama menangani standar HTML. Kedua badan ini pada awalnya mencoba untuk saling bekerja sama.

PERANG WEB BROWSER I

Perang ini terjadi sekitar tahun 1995, saat itu Netscape menguasai pasar web browser dan Berjaya. Pesaingnya, Microsoft tentunya tidak akan terima akan hal ini. Microsoft pun membuat web browser baru bernama Internet Exploerer (IE). Netscape dan IE memulai ‘perang’ untuk merebut pasar web browser. Masing-masing pihak merilis berbagai fitur untuk membuat web browser mereka semenarik mungkin. Netscape merilis JavaScript sebagai fitur standar yang kemudian disaingi oleh JScript dari Internet Explorer. Masing-masing web browser juga mengimplementasikan tag-tag HTML non-standar, seperti <blink> dan <marquee>. Era ‘browser war’ ini menyulitkan proses pembuatan web dengan HTML, karena kita harus membuat dua buah kode untuk masing-masing web browser. Hal ini perlu, karena sebuah tag yang bisa dibaca di Netscape, belum tentu bisa dibaca juga di IE dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, standar HTML versi 2.0 perlu perubahan.

HTML 3.0 (28 Maret 1995)

Pada tahun 1995, Dave Raggett mengajukan draft HTML 3.0 kepada badan standarisasi IETF. Namun, HTML 3.0 gagal menjadi standar baru, karena perbedaan antara HTML 2.0 dengan HTML 3.0 begitu banyak. Ini tentunya menyebabkan perdebatan tentang fitur-fitur yang harus ditambahkan dan dihilangkan. Permasalahan ini pun ditangani oleh HTMLWG, akan tetapi gagal. Masalah ini malah membuat organisasi ini bubar di tahun 1996. Nasib HTML 3.0 pun sama seperti HTML 1.0 yang gagal menjadi standar baru.. dan cuma menjadi draft saja.

HTML 3.2 (14 Januari 1997)

Pengembangan HTML kemudian dilanjutkan World Wide Web Consortium (W3C). Organisasi yang didirikan Tim Berners-Lee ini, mencoba memperbaiki kembali draft HTML 3.0. Pada akhirnya di bulan Januari 1997, HTML 3.2 resmi dirilis oleh W3C. Kali ini W3C sendiri yang merilisnya, bukan melalui IETF. Ini karena HTMLWG yang didirikan oleh IETF sudah bubar. Pada versi ini, banyak tag baru ditambahkan, seperti <table>, <sup>, <sub>, dan lain-lain.

HTML 4.0 (24 April 1998)

Internet dan web semakin berkembang, ini membuat W3C mengajukan lagi draft HTML yang baru. Yakni, HTML 4.0. Pada versi ini, dilakukan penyempurnaan penulisan tag, mendukung CSS secara penuh, dan menambahkan fitur multimedia. Setahun kemudian (pada bulan Desember 1999) dilakukan perbaikan error pada HTML 4.0 dan W3C merilis versi baru, yakni HTML 4.01. Meskipun begitu, perang browser belum juga berakhir. Lagi-lagi Netscape dan IE menambahkan fitur baru yang bukan standar dari HTML 4.01. W3C pun kembali mengembangkan HTML 4.01. Namun kali ini, mereka mencoba bereksperimen dengan konsep bahasa markup yang lain, yakni XML. Nantinya, ini akan melahirkan XHTML, sehingga di tahun ini (1999) membuat pengembangan HTML menjadi terhambat. Karena mereka fokus ke XHTML.

XHTML 1.0 (26 Januari 2000)

Memasuki tahun 2000, XHTML versi 1.0 dirilis W3C. XHTML adalah singkatan dari eXtensible HyperText Markup Language. Bisa dibilang, XHTML adalah gabungan HTML dengan XML, contohnya adalah template blogger/ blogspot. Kalau kita ingat kembali, HTML dikembangkan berdasarkan bahasa SGML. Namun, XHTML mencoba keluar dari SGML dan mengadopsi bahasa markup yang lebih ‘ketat aturan’, yakni XML (Extensible Markup Language). SGML dan XML memang berasal dari kelompok bahasa markup yang penulisannya menggunakan tag. Namun, XML memiliki aturan yang lebih ketat. Pada XML, seluruh tag harus ditulis dalam huruf kecil, wajib ditutup, dan setiap nilai atribut harus diapit dengan tanda petik.

HTML 5 (22 Januari 2008)

10 Tahun lamanya, sejak rilis HTML 4, HTML 5 akhirnya lahir di tahun 2008. Namun, di awal-awal HTML 5 belum bisa diterapkan. Pada tahun-tahun ini, kira masih menikmati video player di web dengan Flash Player. Sejak direkomendasikan oleh W3C pada tahun 2014, Flash Player pun mulai ditinggalkan dan digantikan dengan media player bawaan HTML 5. Selain tag video player <video>, HTML 5 juga membawa tag-tag baru dan API yang lebih canggih dari versi sebelumnya. HTML 5 menjadi versi HTML yang digunakan saat ini.

FITUR HTML

* Sintaks lebih sederhana
* Menunjang pengembangan web responsive
* Sudah menunjang konten video dan audio secara default
* Sudah mendukung graphic vector
* Menggunakan local storage untuk mengganti cookie
* Kompatibel dengna browser terkini
* Memungkinkan javascript berjalan di browser
* Memungkinkan efek drag & drop

Sumber:

<https://www.petanikode.com/sejarah-html/>